

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian dengan topik komentar ironi sebagai perundungan siber terhadap *influencer skincare* yang membahas mengenai karakteristik kalimat, karakteristik konten, tanggapan netizen dan dampak dari perundungan siber.

#### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah umum, peneliti menarik kesimpulan bahwa komentar ironi sebagai perundungan siber tetap berdampak dan berpengaruh baik kepada *influencer skincare* secara langsung maupun kepada netizen sebagai pengguna media sosial. Informasi yang diperoleh berdasarkan penelitian mendapatkan gambaran bentuk dan pemaknaan kalimat ironi sebagai bentuk perundungan siber. Selain itu diperoleh informasi yang menggambarkan karakteristik bentuk konten yang dapat memicu terjadinya perundungan siber terhadap *influencer skincare*. Kemudian didapatkan gambaran mengenai dampak dari perundungan siber yang ditemukan terhadap netizen sebagai pengguna media sosial juga sikap dalam menanggapi komentar perundungan tersebut. Terakhir, peneliti juga menemukan gambaran mengenai dampak yang dirasakan oleh *influencer skincare* sebagai objek perundungan secara langsung.

#### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pembahasan yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Karakteristik dan pemaknaan kalimat ironi pada komentar perundungan di akun *influencer skincare* digunakan sebagai sindiran halus dengan ciri khas yaitu penggunaan kata yang bertentangan, kalimat mengandung diksi yang berbeda dengan makna sebenarnya serta kalimat yang terlihat seperti pujian namun memiliki makna negatif. Komentar

perundungan ironi digunakan untuk menyampaikan maksud berupa makna negatif atau sindiran halus melalui cara yang tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat ironi dapat menjadi alat komunikasi yang halus namun tetapi agresif. Hal ini juga terlihat melalui tutur perlokusi yang dialami oleh *influencer skincare* bahwa komentar perundungan ironi dapat memberikan pengaruh dan dampak. Adapun komentar perundungan ironi cenderung mengarah terhadap fisik sebagai bentuk refleksi atas adanya stigma sosial mengenai standar kecantikan yang berkembang. Komentar ironi yang diberikan seolah menjadi sebuah bentuk penolakan halus dan bentuk intimidasi secara tidak langsung akan kegagalan seorang *influencer skincare* untuk memenuhi standar kecantikan maupun standar kualifikasi sebagai *influencer skincare* yang berada di kehidupan masyarakat.

Karakteristik konten yang memicu terjadinya perundungan siber melalui komentar ironi di akun influencer skincare terbagi kedalam tiga bentuk yaitu konten dengan penampilan fisik, konten yang tidak sesuai dengan ekspektasi sosial dan banyaknya audiens dalam video. Konten yang menampilkan fisik dalam konteks mengulas skincare maupun *make up* cenderung mendapatkan komentar perundungan berupa komentar ironi. Hal ini berkaitan dengan internalisasi standar kecantikan yang dimiliki oleh audiens yang dirasa tidak dapat diwujudkan oleh *influencer skincare*. Tidak terwujudnya standar yang diharapkan oleh masyarakat cenderung memberikan stigma sosial pada *influencer skincare* sebagai individu yang dianggap gagal dalam memenuhi ekspektasi sosial. Selain itu dengan sistem algoritma Tiktok yang membawa video keluar lingkaran pengikut influencer memicu adanya pemberian komentar ironi tanpa mempertimbangkan atau mengetahui keadaan personal *influencer skincare* tersebut. Fitur anonimitas di media sosial juga mendukung mudahnya sebuah konten diberikan komentar negatif berupa perundungan. Kemudian pembawaan yang berlebihan dalam mengulas

atau mempromosikan produk akan memicu adanya perundungan akibat perasaan tidak sesuai yang dirasakan oleh masyarakat atas klaim yang dipromosikan.

Sikap yang ditunjukkan oleh netizen dalam menanggapi komentar perundungan di akun influencer skincare yaitu tindakan nyata berupa pelaporan komentar maupun pemblokiran pengguna pelaku komentar perundungan siber. Tindakan tersebut didasari atas perasaan empati yang dimiliki oleh netizen terhadap *influencer skincare* sehingga adanya perasaan emosional yang juga dialami seperti perasaan miris, kesal, sedih hingga kesal. Kemudian terdapat informan yang menyatakan tidak berpartisipasi aktif dalam menanggapi komentar perundungan sehingga lebih banyak tidak menghiraukan dan membiarkan komentar perundungan yang dilihatnya. Sikap pasif tersebut dikarenakan adanya tekanan dari opini mayoritas yang dilihat sehingga meredam keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam menanggapi dan menindak komentar perundungan siber. Selain itu netizen merasakan adanya perasaan ancaman serupa yang kemungkinan akan dialaminya sehingga berpengaruh pada tindakan aktif yang berkaitan dengan motivasinya. Sikap pasif yang dilakukan oleh netizen setelah melihat komentar tersebut menunjukkan adanya bystander effect dalam perundungan siber.

Melalui paparan yang dirasakan terhadap komentar perundungan ironi berpengaruh pula pada perubahan perilaku netizen dalam menggunakan media sosial seperti meningkatnya rasa kehati-hatian dalam berkomentar dan melakukan pembatasan diri dalam bermain media sosial terutama pada platform Tiktok. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penurunan partisipasi dalam berperan aktif di Tiktok bukan hanya berpengaruh terhadap *influencer skincare* saja sebagai objek langsung, namun juga berpengaruh pada individu lain yang berada di ruang lingkup yang sama. Penurunan tersebut dikarenakan adanya perubahan motivasi dan perilaku untuk menghindari

resiko serupa yang dilihatnya dalam aspek psikologis maupun sosial. Selain itu, sebagai individu yang sering terpapar akan komentar perundungan siber berbentuk ironi nyatanya tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan perilaku serupa. Hal ini dikarenakan oleh perasaan empati yang telah terbentuk cenderung mendorong kesadaran reflektif dan memberikan dukungan positif terhadap korban perundungan siber. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa kemampuan peniruan perilaku dalam proses belajar sosial tidak selalu terwujudkan apabila individu menginternalisasi nilai dan norma sosial secara baik.

Adapun dampak yang dirasakan oleh *influencer skincare* sebagai objek perundungan atas komentar perundungan tersebut terbagi menjadi dampak terhadap aspek psikologis serta aspek sosial. Dalam aspek psikologis, dampak yang diterima seputar perubahan kondisi emosional seperti perasaan sedih sehingga adanya penurunan kepercayaan diri dalam produktivitas menjadi *influencer skincare*. Akan tetapi dampak yang dialami dapat diatasi seiring berjalannya waktu serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan jejaring sosial dan dukungan sosial terhadap korban berperan penting dalam mengatasi dampak yang dialami agar tak berkepanjangan. Adapun dampak terhadap aspek sosial yaitu menguatnya hubungan sosial yang sudah dimiliki sebelumnya dengan lingkungan sekitar akibat adanya kebutuhan untuk mengatasi dampak dari perundungan siber. Jaringan sosial yang kuat atas dasar perasaan atau emosi dapat menjadi hal penting dalam meminimalisir dampak aspek psikologis terhadap aspek sosial seperti penurunan membangun hubungan sosial dan isolasi sosial. Selain itu terdapat strategi yang digunakan untuk mengatasi dampak perundungan siber yaitu dengan mencari dukungan kepada orang terdekat, mengabaikan komentar yang diujarkan tidak berulang kali serta memberikan edukasi dan penguatan diri melalui pembuatan konten yang mengangkat isu perundungan siber.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini didapat melalui hasil temuan dan pembahasan. Rekomendasi yang harapannya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yaitu sebagai berikut.

### a. Bagi influencer

Saran bagi influencer yaitu tingkatkan kesadaran akan kesehatan mental dan bangun jejaring sosial yang baik untuk meminta dukungan sosial apabila diperlukan. Selain itu optimalkan fitur kebijakan atas perundungan siber pada platform media sosial. Hindarilah pembuatan konten yang akan memicu konflik dengan audiens agar meminimalisir terjadinya perundungan siber.

### b. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih sadar dan paham akan dampak negatif perundungan siber dan meningkatkan rasa empati dalam menggunakan media sosial. Selain itu, diharapkan tidak menjadi *bystander* pasif dan memilih untuk menindak apabila melihat komentar perundungan.

### c. Bagi platform Tiktok

Platform Tiktok diharapkan dapat menyusun kebijakan akan penanggulangan komentar perundungan siber yang sifatnya terselubung sekalipun. Selain itu diharapkan mampu memberikan ruang aduan dan konsultasi bagi korban perundungan siber. Kemudian dapat menggunakan platform untuk menyuarakan kampanye anti perundungan siber lebih marak lagi.

### d. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih peduli akan perundungan siber yang terjadi di media sosial dengan menyusun dan menjalankan edukasi akan pentingnya etika di media sosial dan dampak negatif perundungan siber. Selain itu diharapkan dapat memberikan perlindungan hukum yang sesuai kepada korban perundungan siber yang melakukan pengaduan.

e. Bagi program studi Pendidikan Sosiologi

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu adanya penerapan materi sosiologi dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berkaitan dengan etika digital dan anti perundungan siber. Kemudian saran yang dapat diberikan yaitu penambahan materi pada kajian sosiologi komunikasi akan dinamika dan dampak adanya perundungan siber terhadap netizen sebagai masyarakat yang berada pada dunia digital. Adapun saran yang dapat diberikan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah yaitu guru dapat menyampaikan pentingnya menjaga etika di media sosial khususnya dalam berkomentar.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu lakukan penelitian yang berkaitan dengan perundungan siber melalui komentar ironi dilihat dari sudut pandang pelaku untuk menilai seberapa jauh tujuan yang hendak mereka capai dalam melakukan perundungan siber melalui komentar ironi.